

STUDY OF AWKARIN ACCOUNT HEDONISM BEHAVIOR IN INSTAGRAM

Dely Syafitri¹, Hasnah Faizah², Auzar³

dely.syafitri@yahoo.com, Hasnahfaizah68@gmail.com, auzarthaheer54@gmail.com
Hp. 081364551500

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Literature Study Program
Riau University*

Abstract: *In essence, humans are social beings, namely beings who need other people to fulfill the needs of life and survival, for which humans live to communicate in an environment and interact with each other. The lifestyle of hedonism is a pattern of life that seeks pleasure such as spending a lot of time outdoors, playing more and enjoying buying expensive items. Research refers to psycholinguistic theory which means the science that studies language behavior, both visible behavior and invisible behavior. in the form of perception, language production, and language acquisition. Behavior that appears in language is human behavior when speaking and writing or when he produces language, whereas behavior that is not visible is human behavior when understanding what is read or read so that it becomes something that it has or processes something that will be said or written. The behavior of hedonism through Instagram social media in the form of self-expression means that a view of life is assumed that someone will be happy by looking for as much happiness as possible to avoid painful feelings, and that pleasure or pleasure is the purpose of life for those who participate in enlivening Instagram social media which is mostly done especially for teenagers today. Overall, this study shows the behavior of egoistic hedonism from the first appearance that the researchers consider the photo to be a picture of the attitude of hedonism raised by Awkarin. It also reflects a luxurious lifestyle and spree. And not only that the description of the post exposes words that are considered luxurious and sometimes seem impolite, using the word reflects hedonism.*

Key Words: *Behavior of Hedonism, Psycholinguistics, Instagram*

KAJIAN PERILAKU HEDONISME AKUN AWKARIN DALAM INSTAGRAM

Dely Syafitri¹, Hasnah Faizah², Auzar³
dely.syafitri@yahoo.com, Hasnahfaizah68@gmail.com, auzarthaher54@gmail.com
Hp. 081364551500

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup, untuk itu manusia hidup berkomunikasi dalam suatu lingkungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang mencari kesenangan seperti banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain dan senang membeli barang-barang yang berharga mahal. Penelitian mengacu pada teori psikolinguistik yang arti ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. berupa persepsi, pemroduksian bahasa, dan pemerolehan bahasa. Perilaku yang tampak dalam berbahasa adalah perilaku manusia ketika berbicara dan menulis atau ketika dia memproduksi bahasa, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku manusia ketika memahami yang disimak atau dibaca sehingga menjadi sesuatu yang dimilikinya atau memproses sesuatu yang akan diucapkan atau ditulisnya. Perilaku hedonisme melalui media sosial Instagram dalam bentuk ekspresi diri yang mengartikan pandangan hidup yang dianggap bahwa seseorang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan, serta berpandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup bagi mereka yang ikut serta dalam meramaikan media sosial Instagram yang lebih banyak dilakukan khususnya pada kalangan remaja saat ini. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan pada perilaku hedonisme egoistis dari penampilan pertama yang peneliti anggap foto tersebut merupakan gambaran sikap hedonisme yang dimunculkan oleh Awkarin. Itu juga mencerminkan gaya hidup yang mewah dan berfoya-foya. Dan tidak hanya itu keterangan postingannya memaparkan kata-kata yang dianggap mewah dan terkadang terkesan tidak sopan, dengan menggunakan kata tersebut mencerminkan hedonisme.

Kata Kunci: Perilaku Hedonisme, Psikolinguisti, Instagram

PENDAHULUAN

Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu termasuk merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (social science). Lebih lanjut, ilmu komunikasi juga merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Multidisipliner artinya pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam ilmu komunikasi berasal dari dan menyangkut berbagai disiplin (bidang keilmuan) lainnya seperti linguistik, politik, sosiologi, psikologi, antropologi, dan ekonomi.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup, untuk itu manusia hidup berkomunikasi dalam suatu lingkungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang mencari kesenangan seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang-barang yang berharga mahal.

Hedonisme itu perilaku yang mencerminkan kebahagiaan seseorang dengan menggunakan jalan yang terkadang kurang tepat. Misalnya, dengan cara memposting barang-barang mahal yang telah dibeli, menunjukkan ia sedang berada di club malam, rokok ataupun minum minuman keras. Seseorang tersebut meraskan bahwa dengan inilah cara ia untuk menunjukkan atau memperoleh rasa bahagiannya. Perilaku Hedonisme melalui media sosial dalam bentuk ekspresi diri yang mengartikan pandangan hidup yang dianggap seseorang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan, serta berpandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup bagi mereka yang ikut serta dalam meramaikan media sosial instagram yang telah banyak dilakukan khususnya pada kalangan remaja saat ini.

Media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Media jejaring sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya (Zarella, 2010:51).

Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan yakni Instagram. Instragram adalah suatu aplikasi di jejaring sosial untuk menggugah foto atau video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu Instagram berasal dari instan-telegram. Fitur-fitur dalam media sosial Instagram ini adalah indicator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bambang (2012:53) dalam bukunya bahwa indikator dari media sosial Instagram yaitu Hastag, Geotag, Follow, Share, Like, Komentar dan Mention.

Penelitian mengacu pada teori Psikolinguistik yang mengatakan bahwa Psikologi secara etimologi kata psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno psyche dan logos. Kata psyche yang berarti “jiwa, roh, atau sukma”, sedangkan kata logos berarti “ilmu”, jadi psikologi secara harfiah berarti “ilmu jiwa” atau ilmu yang objek kajiannya adalah jiwa.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Kajian Perilaku Hedonisme Akun Awkarain pada Instagram. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil gaya hidup hedonism Awkarin karena ia merupakan seorang selebgram atau *mikroselebgram* yang sedang viral akhir-akhir ini di media sosial Instagram. Ia viral dikarenakan berciuman mesra di live streaming di Instagram yang ditonton dan dikomentari banyak netizen. Ia juga viral di televisi dalam acara salah satu gossip yang menjadikan dirinya dikenal orang banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Peilaku Hedonisme melalui media sosial Instagram pada akun @awkarin termasuk jeni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tringualisasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:9).

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan memanfaatkan sumber-sumber buku yang dimiliki, melalui Instagram dengan cara memantau atau melihat sumber penelitian dan kajian pustaka. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni 2017 hingga Mei 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah foto atau video yang diunggah oleh Awkarin dari media sosial Instagram, akun mikroselebri yaitu @awkarin dan unggahan dari akun Instagram @awkarin pada Juli 2016-Februari 2018 dapat dibagi dalam tiga belas kategori yang menunjukkan bahwa Awkarin memiliki perilaku hedon menurut Gunther dan Van Leuween

Penelitian ini dapat dilakukan dengan data-data yang mendukung dari lapangan dan dari reformasi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengumpulan dan kategorisasi foto dan riset pustaka.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Mengumpulkan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa foto yang telah diunggah Awkarin dalam aku media sosial Instagramnya dan Setelah data yang akan dianalisis tersebut terkumpul, selanjutnya mengkategorikan perilaku hedonisme unggahan berdasarkan 13 kategori pada Juli 2016 hingga Februari 2018 menunjukkan bahwa Awkarin memiliki perilaku hedon menurut Gunther dan Van Leuween.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai pembahasan sebelumnya, penulis menggunakan penelitian media sebagai sumber penelitian yang berasal dari Instagram yaitu pada akun @awkarin. Dalam penelitian ini, penulis akan mengupas lebih detail mengenai hedonism yang dilakukan oleh aku @awkarin atau Karin Novilda melalui teori psikolinguistik sebagai alat penunjang dan penghubung dalam melihat hedonisme yang dilakukan oleh akun @awkarin di Instagram.

menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk hedonisme universal yang mementingkan kesenangan maksimal bagi semua atau bagi banyak orang.

4. Foto Bersama Hewan



Jadi, dari foto tersebut menjelaskan bahwa foto ini termasuk ke dalam kategori foto bersama hewan karena Awkarin berfoto dengan ular. Foto ini merupakan bentuk hedonisme egoistis yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

5. Peristiwa Khusus



Jadi, dari foto tersebut menjelaskan bahwa foto ini termasuk ke dalam kategori peristiwa khusus karena kejadian yang luar biasa yang secara khusus diciptakan oleh Awkarin tentang yang dirasakan saat. Foto ini merupakan bentuk hedonisme egoistis yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

6. Foto berhijab



Jadi, foto tersebut termasuk ke dalam kategori gaya hidup metropolitan karena mencerminkan gaya hidup yang glamor dan mewah dan foto ini merupakan bentuk hedonisme egoistis yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

10. Kehidupan Berpacaran



Jadi, postingan tersebut termasuk ke dalam kategori kehidupan berpacaran karena adanya kedekatan atau keintiman anatar Awkarin dan Alfi dan foto tersebut menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk hedonisme universal yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

11. Endorse



Jadi, postingan ini termasuk ke dalam kategori endorse karena Awkarin sedang mempromosikan suatu produk dan foto tersebut menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk hedonisme egoistis yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

12. Pertemanan dan persahabatan



Dari foto tersebut menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk hedonisme universal yang mementingkan kesenangan maksimal bagi semua atau bagi banyak orang.

13. Random



Jadi, foto ini termasuk ke dalam kategori random (acak) karena foto ini termasuk dalam kategori foto yang memiliki objek yang berbeda. Foto tersebut juga menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk hedonisme egoistis yang mementingkan kesenangan maksimal untuk dirinya sendiri.

Pembahasan

Sesuai hasil analisis di atas, maka dapat ditemukan unsur-unsur yang berkaitan dengan perilaku hedonism dalam akun Instagram Awkarin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis psikolinguistik, yaitu adanya hubungan antara bahasa, perilaku dan akal budi Awkarin yang memaknai akun media sosial Instagram selebgram sebagai media yang berlebihan karena ia sering mengunggah konten yang sangat vulgar yang memberikan dampak buruk kepada *followersnya* sehingga *followersnya* meniru gaya hidup Awkarin yang dinilai sangat hedonis dan vulgar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemakaian hedonism dalam akun Instagram Awkarin yang digambarkan melalui ekspresi diri Awkarin bahwa ia remaja yang memiliki gaya hidup mewah dan bebas yang ditampilkan dalam bentuk postingan foto yang diunggahnya melalui Instagram.

Dari postingan-postingan di atas, dapat dikategorikan sebagai macam-macam hedonism yang digambarkan oleh Awkarin dalam akun Instagram. Sebagaimana kita ketahui bahwa realitas yang dibangun oleh media sosial sesungguhnya hanya sebagian kecil dari realitas. Dan kontruksi hedonisme yang dilakukan oleh Awkarin pada media sosial Instagram ini terlihat dari Bionya yang berisikan *endorse/PP linedan business inquiries* kemudian dari akun Instagram Awkarin banyak postingan foto dan banyak pula pengikutnya hingga mencapai 3,5juta orang dimana sebelumnya akun Awkarin hanya memiliki jumlah pengikut sekitar 2000 orang dari analisis peneliti lakukan terdapat jumlah penyuka (likes) terhadap fotonya yang pertama kali ia posting di Instagram. Hedonisme egoistis juga terlihat dari penampilan pertama yang peneliti anggap foto tersebut merupakan gambaran sikap hedonisme yang dimunculkan oleh Awkarin. Itu juga mencerminkan gaya hidup yang mewah dan berfoya-foya. Dan tidak

hanya itu keterangan postingannya merupakan memaparkan kata-kata yang dianggap mewah, dengan menggunakan kata tersebut mencerminkan hedonisme. Berdasarkan postingan foto memperkenalkan dan memperlihatkan tempat-tempat dan lingkungan kehidupan hedonisme yang dilakukan oleh Awkarin seperti kolam renang, apartement, kafe, dan diskotik. Diantara empat tempat yang disebutkan oleh peneliti, diskotik adalah tempat favorit Awkarin yang diambil gambarnya pada saat malam hari yang dipenuhi oleh sorotan-sorotan lampu sehingga lebih menambah kesan glamour dan mahal serta gaya hidup yang sudah pasti merujuk pada budaya hedonisme.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan teori psikolinguistik, yang sudah dijelaskan sebelumnya terhadap beberapa foto yang peneliti ambil diantaranya macam-macam hedonism egoistis terlihat pada gambar yang menjelaskan bahwa pada gambar-gambar tersebut menunjukkan perilaku hedonisme pada media sosial isntagram dalam bentuk ekspresi diri yang mengartikan pandangan hidup yang dianggap bahwa seseorang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan, serta berpandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup bagi mereka yang ikut setra dalam meramaikan media sosial Insagram yang telah banyak dilakukan khususnya pada kalangan remaja saat ini.

Dari hasil analisis, peneliti telah memaparkan penjelasan-penjelasan (hubungan jiwa dan bahasa) atas gambar yang telah diunggah oleh Awkarin dalam akun di media sosial Instagramnya, menyebutkan bahwa Karin Novilda (nama lengkapnya) menjadi fenomena dikalangan publik dunia maya (netizen) beberapa waktu terakhir sebagai selebriti Instagram (selebgram) yang tentu tak bias lepas dari gangguan haters.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pembongkaran hubungan antara jiwa dan bahasa yang dilakukan pada foto kiriman akun @awkarin periode juli 2016 telah tuntas dilakukan seperti yang dipaparkan pada Bab IV. Konsep presentasi diri dalam foto ini dipengaruhi oleh perasaan dan kondisi yang dialami Karin di dunia nyata. Segala jenis emosi yang dirasakannya meliputi kesedih, amarah, dan kegembiraan dibagikan sebagaimana adanya kepada khalayak internet. Ketika hatinya sedang berbunga-bunga dan merasa kasmaran, ia tak segan menunjukkan foto kemesraannya bersama sang kekasih. Begitu pula yang dilakukannya ketika hubungan percintaannya dengan Gaga berakhir waktu itu, Karin dengan gambling menunjukkan kesedihan dan tangisannya pada publik. Konsep diri 'apa adanya' ini juga terlihat dari apresiasi dan pujian yang ditujukan Karin hanya pada orang-orang yang sungguh memiliki kedekatan dengan dirinya, seperti Gaga (mantan kekasihnya) dan Sarah. Keterbukaan ekspresi diri Karin in menjadi media sosial sebagai wadah mengekspresikan diri dengan apa adanya.

Perilaku Karin menunjukkan bahwa ia sadar benar dengan visibilitas dan pengaruh eksistensinya d tengah masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Ia tidak memaksa khalayak untuk mengikuti gaya hidupnya, tetapi ia mengundang rasa penasaran dan ketertarikan khalayak untuk merasakan kebahagiaan seperti yang dirasakannya. Misalnya, pada kategori potret gaya hidup metropolis, Karin

menampilkan ekspresi santai dan gembira di sebuah bar yang dipenuhi botol-botol minuman beralkohol. Meskipun perilaku tersebut bertentangan dengan nilai agama dan budaya Indonesia, apa yang dilakukan oleh seorang 'Karin Novilda' justru terkesan keren bagi sejumlah orang. Kehidupan hura-hura dan hedonis di klub-klub malam sesungguhnya sudah sering dilakukan remaja Indonesia, khususnya remaja ibukota. Namun, karena ketenaran dan visibilitasnya, Karin seringkali dituduh sebagai contoh buruk bagi remaja Indonesia. Padahal bila melihat dari konteks kebebasan berekspresi, Karin berhak menjalani hidup sesuai keinginannya dan membagikannya pada akun media sosial miliknya.

Terlepas dari segala hinaan dan teguran yang datang, Karin menngaukan akun Instagramnya untuk menampilkan citra diri terbaik menurut sudut pandangnya. Secara umum, presentasi diri yang ditampilkan memiliki tujuan positif. Tidak terlihat satu pun yang mengandung ancaman atau hinaan dalam profilnya.

Jadi, adanya keterkaitan antara jiwa dan bahasa pada Awkarin, karena ia selalu memposting foto/video yang dialami atau dirasakannya di dunia nyata dan dibagiakannya di dunia maya sebagai bentuk ekspresi dirinya. Dan seringkali ia memposting foto/videonya tersebut dengan menggunakan bahasa yang terkesan glamour yang menunjukkan betapa metropolisnya seorang Awkarin dan menggunakan bahasa yang terkesan tidak sopan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku hedonisme dalam media sosial Instagram, peneliti merekomendasikan:

1. Setelah penelitian ini dilakukan, penulis menyadari bahwa publikasi sebuah foto pada media sosial memiliki peran besar dalam menguatkan dan merusak citra seseorang. Berbeda dengan tulisan pada status Facebook atau Twitter, foto pada Instagram memberi kesempatan bagi penggunanya untuk saling mngintip gambar nyata dari kehidupan seseorang.
2. Penulis juga menyadari bahwa bilang dibandingkan dengan negara-negara maju, pembahasan mengenai mikroselebriti di Indonesia masih sang dangkal. Peneliti berharap pada masa yang akan datang, penelitian mengenai mikroselebriti semakin banyak dilakukan di Indonesia.
3. Penulis berharap konsep presentasi diri yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah presntasi diri online melalui foto di Intagram. Untuk penelitian selanjutnya, mungkin ada baiknya bila dilakukan riset perbandingan presntasi diri online yang dilakukan pada platform media sosial yang berbeda. Selain itu, perlu juga dilakukan perbandingan presntasi diri online antara dia atau lebih mikroselebriti pada media sosial yang sama, karena setiap orang memiliki tujuan dan sikap yang berbeda dalam menampilkan dirinya.
4. Penulis berharap fenomena Awkarin di tengah remaja masa kini juga bisa dijadikan sebagai inspirasi dan pembelajaran bagi kita semua. Bahwasanya masih diperlukan pendidikan karakter, pengenalan norma, dan agama agar remaja masa kini tidak

terjerumus ke arah yang negatif. Dengan berpikir positif, bertidak positif dan berusaha melakukan hal positif akan lebih baik dan pastinya akan bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Fisafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2015. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga Raya.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Dan Zarella. 2010. *The Social Media Marketing Book*. USA: O'Reilly Media.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmawaty, Yulia. 2011. *Buku Saku Sosiologi SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Dharmawan, Iwan. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Drs. A. Susanto, M.Pd. 2011. *Filsafat Ilmu: Suatu kajian dalam dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Psikolinguistik*. Pekanbaru: Cendikia Insan.
- Gunther & Leuween, Van. 2006. *The New Media Handbook*. New York: Routledge.

- Haditomo, Siti Rahayu dkk.2006.*PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.Jogjakarta : Gadjah Mada Universiti Press
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metode penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 3: Gangguan Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa:Tahapan Strategi, Metode dan Teknisnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik-Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____2010. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. Cetakan ke 10. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widoyo, Nugroho. 1996. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Gunadarma.
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana